

Penyuluhan Pentingnya Menjaga Hutan Konservasi Dengan Pelibatan Remaja Desa Ciwidey Melalui Pembentukan *Youth Forest Guardians*

Raizal Fahmi Solihat^{(1)*}, Asep Purwanto⁽¹⁾, Prasetyo Widodo⁽¹⁾,
Fahriza Luth⁽¹⁾, dan Ishak Tan⁽¹⁾

Program studi kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Winaya Mukti
Jl. Bandung-Sumedang No.29, Gunungmanik, Kec. Tanjungsari, Kab. Sumedang, 45362
Email : (*) raizalfahmi@unwim.ac.id

ABSTRAK

Jawa Barat merupakan daerah rawan longsor, banjir dan lainnya. Kondisi alam ini memprihatinkan jika berlanjut sampai ke generasi berikut. Agen perubahan remaja perlu dipersiapkan untuk membawa masa depan hutan yang berkelanjutan. Fakultas Kehutanan Universitas Winaya Mukti melakukan pengabdian terhadap 43 remaja. Tema pengabdian adalah Kelestarian Hutan yang dilaksanakan pada 28 November 2023 – 23 Maret 2024 di Desa Ciwidey, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung. Pelaksanaan pengabdian ini terdiri dari pemberian beberapa materi seperti pengenalan dasar-dasar hutan dan kehutanan, pemanfaatan hutan berkelanjutan, dasar-dasar konservasi, dasar-dasar organisasi kepemimpinan, dan praktik pengenalan flora dan fauna di Desa Ciwidey. Pengabdian ini memperoleh tanggapan positif dan meningkatkan pemahaman peserta sebesar 50,4%. Keberhasilan ini secara resmi membentuk komunitas *Youth Forest Guardians*, yang bertugas untuk menjaga kelestarian alam di Desa Ciwidey.

Kata kunci: Bencana Alam, Konservasi Hutan, Remaja

ABSTRACT

West Java is an area prone to landslides, floods, and others. This natural condition is worrying if it continues to the next generation. Youth change agents need to be prepared to bring a sustainable forest future. The Faculty of Forestry, Winaya Mukti University, conducted community service for 43 teenagers. The service theme was Forest Sustainability, carried out on November 28, 2023 - March 23, 2024, in Ciwidey Village, Ciwidey District, Bandung Regency. The implementation of this service consisted of providing several lessons such as an introduction to the basics of forests and forestry, sustainable forest utilization, conservation basics, leadership organizations, and practices for recognizing flora and fauna in Ciwidey Village. This service received a positive response and increased participants' understanding by 50.4%. This success officially formed the Youth Forest Guardians community, tasked with preserving nature in Ciwidey Village.

Keywords: Forest Conservation, Natural Disaster, Youth

Submit:
27.03.2024

Revised:
25.04.2024

Accepted:
22.06.2024

Available online:
02.08.2024

PENDAHULUAN

Hutan merupakan ekosistem penting bagi kelangsungan kehidupan di Bumi. Indonesia memiliki beragam jenis ekosistem hutan, diantaranya yaitu hutan hujan tropis, hutan sabana, hutan rawa gambut, hutan musim, hutan homogen, hutan bakau, dan hutan *boreal*. Indonesia mengatur pengelolaan setiap ekosistem dengan berdasarkan fungsi yang diklasifikasikan menjadi kawasan lindung, kawasan produksi dan kawasan konservasi (Rahman, Pratiwi, & Sa'idah, 2020). Pengklasifikasian ini diatur dan ditetapkan oleh pemerintah Indonesia. Pada kawasan konservasi, Pemerintah Indonesia telah menetapkan sekitar 27 juta hektar atau 21 persen dari total hutan dan perairan di Indonesia (Qodriyatun, 2019). Saat ini, sebagian besar hutan konservasi tersebut telah berada dalam tekanan yang mengancam keanekaragaman hayati dan menyebabkan dampak negatif terhadap iklim global (KLHK RI, 2023). Hal ini dipicu dengan peningkatan laju pertumbuhan masyarakat sekitar hutan konservasi yang mendorong masyarakat untuk terus membuat hunian baru dan menyebar sampai ke lahan hutan tanpa mempertimbangkan aspek kelestarian. Hal ini menjadi perhatian khusus terutama pada perubahan fungsi lahan yang telah banyak berubah dari fungsi lahan sebagai hutan konservasi menjadi lahan pemukiman (Katherina, 2017). Fungsi hutan konservasi agar keseimbangan ekosistem dan pelestarian keanekaragaman hayati, artinya perubahan fungsi tersebut menyebabkan kita kehilangan keseimbangan ekosistem dan terjadi penurunan jumlah keanekaragaman hayati (Jainuddin, 2023).

Menurut Qodriyatun (2019), hasil survei 2014 menunjukkan bahwa sekitar 2.037 desa atau 2,48 persen desa berlokasi di dalam kawasan hutan, 19.247 desa atau 23,42 persen desa bertempat di sekitar hutan dan sisanya terletak di luar kawasan hutan. Jumlah persentase ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat lokal, secara turun temurun mereka hidup berdampingan dan bergantung dengan hutan. Solusi yang dapat diberikan untuk kelestarian hutan perlu melibatkan masyarakat lokal. Proses kelestarian hutan tidak bisa dijalankan dalam waktu yang singkat, perlu ada tindakan berkelanjutan yang diperankan oleh agen perubahan masa depan. Salah satu agen tersebut adalah kelompok usia remaja. Remaja atau setingkat SMP – SMA adalah langkah penting dalam upaya pelestarian hutan dan lingkungan karena remaja merupakan generasi penerus yang memiliki peran strategis dalam menciptakan masa depan hutan yang berkelanjutan (Silfiana & Samsuri, 2019). Dengan pendekatan edukasi yang interaktif, partisipasi aktif, serta kegiatan kreatif, diharapkan para peserta akan memiliki kesadaran yang lebih mendalam tentang pentingnya pelestarian hutan dan lingkungan. Selain itu, peran remaja bisa menjadi contoh yang baik bagi masyarakat dalam upaya kepeduliannya di dalam penyelamatan dan pelestarian lingkungan (Mukhlisah, Harlina, Amran, & Syam, 2019). Berdasarkan latar belakang ini, maka pengedukasian dari tim Fakultas Kehutanan terapkan dalam program pengabdian berupa upaya pembentukan *Youth Forest Guardians* (YFG) yang berfokus pada wilayah hutan Ciwidey, Jawa Barat. Program pengabdian ini bertujuan untuk menginspirasi dan memotivasi remaja setempat untuk berkontribusi dalam menjaga keanekaragaman hayati dan memastikan ketersediaan sumber daya alam untuk generasi mendatang.

IDENTIFIKASI MASALAH

Jawa Barat merupakan provinsi dengan data kejadian yang paling banyak mengalami bencana alam seperti longsor, banjir dan lainnya (Herviany, Delima, Nurhidayah, & Kasini, 2021). Permasalahan ini disebabkan tingginya penurunan jumlah kawasan hutan konservasi yang berganti alih fungsi. Kondisi alam yang terus memprihatinkan apabila terus berlanjut sampai ke generasi berikut akan berakibat semakin parah. Oleh karena itu, perlu ada suatu agen perubahan yang siap membawa masa depan hutan yang berkelanjutan yaitu remaja yang bisa dijadikan *Youth Forest Guardians*. Dengan berfokus salah satu masyarakat sekitar hutan di Jawa Barat yaitu di Desa Ciwidey, tim pengabdian mengamati bahwa banyak remaja yang belum mengenal secara baik kondisi alam di sekitarnya sehingga banyak kaum muda tersebut yang belum memiliki keterampilan untuk melestarikan hutan. Berdasarkan kondisi ini, tim pengabdian berupaya untuk

memberdayakan mereka dengan melatih dan mengedukasinya agar siap menjadi *Youth Forest Guardians* untuk kelangsungan hutan lestari.

METODE PELAKSANAAN

Lokasi, waktu, sasaran dan bahan kegiatan pengabdian

Tim program Pengabdian terdiri dari dosen pengajar dan mahasiswa Fakultas Kehutanan Universitas Winaya Mukti (Unwim) yang mengusung tema “Kelestarian Hutan”. Pengabdian ini dilaksanakan pada 28 November 2023 – 23 Maret 2024 di Desa Ciwidey, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung. Pengabdian dilakukan dengan kegiatan penyuluhan terhadap sasaran pelaksanaan dalam kelompok besar yang berisi pemberian materi dan praktik. Sasaran penyuluhan dalam pengabdian ini terbagi kepada sasaran langsung dan tidak langsung. Sasaran langsungnya yaitu 43 siswa – siswi SMA Al-amanah, SMA SWADAYA, SMA Perkapen Sinumbra, dan Dapur Cinta Yatim. Sasaran tidak langsungnya yaitu orang tua dan masyarakat sekitar lingkungan siswa – siswi tersebut. Bahan atau media yang digunakan untuk menyalurkan informasi oleh penyuluh kepada sasaran terdiri dari: materi yang disampaikan dalam media visual berupa Slide Powerpoint dan film dokumenter satwa lokal, materi cetak berupa *leaflet* dan *flyer*. Bahan yang mendukung praktik berupa peta hutan di Desa Ciwidey, alat praktik lapang pengamatan flora dan fauna di Hutan Desa Ciwidey serta merchandise berupa ATK yang dapat dimanfaatkan saat praktik lapang.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan secara berturut – turut selama lima bulan yang mana dalam satu minggu terdapat 11 jam pertemuan yang terbagi kepada empat jam pertemuan materi dan tujuh jam praktik lapang di hari sabtu – minggu. Berdasarkan sesinya, kegiatan pengabdian ini diklasifikasikan menjadi sesi pemberian materi, sesi praktik dan diakhir pertemuan diisi dengan sesi evaluasi kegiatan. Rincian lengkapnya sebagai berikut:

1. Sesi pemberian materi

Sesi pemberian materi dilakukan *indoor* bertempat di Villa Situ Patenggang, Ciwidey. Metode pemberian materi dilakukan dengan ceramah dan diskusi. Pada sesi ini, pemberian materi diisi oleh dosen pengajar Fakultas Kehutanan Unwim, tim pengabdian dari Yayasan Rimbawan Indonesia, perwakilan Perhutani dan BBKSDA Jabar. Materi yang diberikan yaitu: pengenalan dasar-dasar hutan dan kehutanan, pemanfaatan hutan berkelanjutan, dasar-dasar konservasi, dan dasar-dasar organisasi dan kepemimpinan.

2. Sesi praktik lapang

Sesi pemberian praktik lapang dilakukan secara *outdoor* yang berlokasi di Taman Wisata Alam (TWA) Patenggang. Metode praktik lapang yang dilakukan berupa pendampingan langsung oleh mahasiswa dan dosen pengajar Fakultas Kehutanan Unwim, tim Aspinall Foundation, tim pengabdian dari Yayasan Rimbawan Indonesia, perwakilan Perhutani dan BBKSDA Jawa Barat secara bergantian.

3. Sesi Evaluasi

Evaluasi pengabdian ini diterapkan dengan metode *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur kepekaan dan kesadaran remaja Desa Ciwidey terhadap hutan dan lingkungan dengan membandingkan pengetahuannya dari sebelum edukasi diberikan dengan setelah dilakukan penyuluhan. Metode ini gunakan dengan mengikuti alur pengabdian terdahulu seperti (Rinawati, et al., 2024). Evaluasi ini menjadi tolak ukur untuk kelayakan pembentukan komunitas *Youth Forest Guardians* Desa Ciwidey. Soal *pre-test* dan *post-test* dirancang menyerupai soal soal survei yang terdiri dari beberapa komponen yaitu:

- a) Pengetahuan dasar-dasar hutan dan Pemanfaatan hutan berkelanjutan: Pertanyaan tentang jenis-jenis hutan, ekosistem, keanekaragaman hayati, dan peran penting hutan dalam lingkungan yang bermanfaat untuk generasi ke generasi
- b) Pengetahuan konservasi dan pemahaman kawasan konservasi: Pertanyaan atau skenario yang menguji kemampuan mereka dalam merencanakan dan mengimplementasikan

- tindakan konservasi hutan, seperti penanaman pohon, pemulihan ekosistem, dan pengelolaan sampah
- c) Pengetahuan tentang potensi flora di Desa Ciwidey: Pertanyaan tentang keanekaragaman hayati terutama flora di Desa Ciwidey
 - d) Pengetahuan tentang potensi fauna di Desa Ciwidey: Pertanyaan tentang keanekaragaman hayati terutama fauna di Desa Ciwidey
 - e) Pemahaman tentang alasan pentingnya menjaga kelestarian hutan dan lingkungannya: Pertanyaan tentang pentingnya menjaga kelestarian hutan dan lingkungannya, tanggung jawab sosial, dan dampak dari tindakan individu terhadap lingkungan, serta pertanyaan tentang pendapat mereka terhadap program edukasi yang mereka ikuti, apakah program tersebut membantu mereka memahami lebih baik tentang hutan dan lingkungan Desa Ciwidey dan ada keinginan untuk melestarikannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh civitas akademika Fakultas Kehutanan Unwim di Desa Ciwidey merupakan hasil kerja sama dengan ahli di bidang kehutanan lainnya seperti tim pengabdian dari Yayasan Rimbawan Indonesia, perwakilan Perhutani dan BBKSDA Jabar yang memiliki tujuan yang sama yaitu untuk membentuk agen perubahan bagi masa depan hutan berkelanjutan. Salah satunya melalui kegiatan edukasi para remaja di Desa Ciwidey untuk mampu mengenal keanekaragaman hayati yang ada disekitar hutan tempat tinggalnya. Harapannya, setelah mereka mengenal maka akan membangun rasa peduli untuk melestarikan hutan dan lingkungan. Kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian terbagi kepada kedua sesi yaitu sesi materi *outdoor* dan *indoor* seperti tampak pada (Gambar 1).



Gambar 1. Pemberian Materi di Villa Patenggang

Gambar 1 menunjukkan sesi pemaparan materi dari tim penyuluh Fakultas Kehutanan Unwim bersama para remaja yang dipersiapkan untuk menjadi *Youth Forest Guardians* Desa Ciwidey dengan serangkaian materi yang disampaikan:

1. Pengenalan dasar-dasar hutan dan kehutanan: Peserta diberikan pemahaman dasar mengenai konservasi hutan, pentingnya menjaga ekosistem hutan, dan dampak negatif yang dapat timbul jika tidak ada upaya konservasi.
2. Pemanfaatan hutan berkelanjutan: Materi pemanfaatan hutan berkelanjutan membahas cara-cara untuk menggunakan sumber daya hutan secara bijaksana dan bertanggung jawab, sehingga dapat memenuhi kebutuhan manusia saat ini tanpa mengorbankan kemampuan hutan untuk memenuhi kebutuhan generasi mendatang.

3. Dasar-dasar konservasi: Materi ini membahas mengenai pengertian konservasi dan pemahaman kawasan konservasi.
4. Dasar-Dasar Organisasi dan Kepemimpinan: Materi ini membahas dasar-dasar kepemimpinan dan dasar-dasar kepemimpinan.
5. Pemutaran film dokumenter satwa liar.

Pada sesi ini tidak hanya berisi ceramah, namun juga dilakukan komunikasi dua arah berupa diskusi. Kegiatan ini diikuti oleh 43 siswa yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga memunculkan pertanyaan – pertanyaan menarik dari pertemuan ke pertemuan. Respon baik ini membuat tim pengabdian merasa puas dan menyimpulkan bahwa kegiatan pengabdian di sesi pemberian materi ini mencapai tingkat keberhasilannya. Menurut Tarigan & Nugroho (2019) bahwasanya saat kita memberikan informasi pengetahuan kepada seseorang yang kemudian orang tersebut merasakan keingintahuan yang lebih, maka hal ini menunjukkan seseorang tersebut mampu menerima menerima dan menggali informasi pengetahuan yang diberikan, sehingga termotivasi untuk menjadi lebih baik dan bermakna bagi dirinya sendiri dan orang lain. Hal ini sejalan dengan harapan tim pengabdian, agar para remaja ini akan siap menjadi agen perubahan dan teladan bagi masyarakat sekitarnya dalam tim *Youth Forest Guardians* Desa Ciwidey.

Kegiatan lainnya yang diterapkan dalam pengabdian ini yaitu sesi praktik. Sesi praktik pertama berisi pengetahuan dan pengenalan materi dasar – dasar navigasi darat yang dapat diamati pada (Gambar 2).



Gambar 2. Pemberian Materi Dasar – Dasar Navigasi Darat

Menurut Legiawan (2019), Navigasi darat adalah bagian dari ilmu dasar untuk menentukan posisi suatu objek dan arah perjalanan yang ditampilkan dalam bentuk peta. Tujuan pengenalan ini agar para remaja bisa menandai flora dan fauna yang ditemukan berada di titik atau lokasinya di peta. Harapannya, para remaja dapat secara berkala kedepannya melakukan pemantauan terkait keberadaan flora dan fauna di Desa Ciwidey. Kegiatan ini juga bertujuan untuk membangun kepekaan para remaja apabila beraktivitas di dalam hutan dan menemukan kejanggalan seperti *illegal logging*, kegiatan pembakaran hutan dan lainnya yang bersifat merusak hutan, maka dapat melakukan pengaduan dengan melaporkan secara detail lokasi kejadian.

Sesi praktik kedua berisi pengetahuan dan pengenalan fauna dan flora dengan bantuan beberapa alat. Sesi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada remaja tentang potensi Desa Ciwidey yang memiliki keragaman flora dan fauna, serta mengenalkan beberapa alat yang membantu untuk mengamati fauna dari kejauhan, seperti tampak pada (Gambar 3).



Gambar 3. Pengenalan Fauna Kepada Para Remaja Desa Ciwidey

Rangkaian materi yang disampaikan pada sesi ini adalah pengenalan satwa yang dipimpin oleh tim Aspinal Foundation dan Pengenalan flora yang ada di dalam kawasan TWA Patenggang. Pengenalan dilakukan secara bertahap dari pertemuan ke pertemuan berikutnya untuk memberikan ingatan akan pengetahuan yang mendalam bagi para remaja. Pada saat praktik lapang, para remaja juga diperkenalkan beberapa alat pengamatan lapang yang digunakan khusus untuk beberapa satwa tertentu. Satwa tersebut seperti satwa yang sulit dijangkau misalnya, burung, monyet, dan lainnya menggunakan teropong.

Terakhir setelah dilakukan penyuluhan ini, tim pengabdian melakukan evaluasi yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan kegiatan pengabdian ini dan menjadi landasan kelayakan terbentuk komunitas *Youth Forest Guardians* Desa Ciwidey. Proses evaluasi diperoleh dari perhitungan hasil nilai *pre-test* dan *post-test* yang diisi oleh 43 remaja partisipan di Desa Ciwidey. Hasil evaluasi tersebut dapat diamati pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Program Pengabdian di Desa Ciwidey

No	Tujuan Instruksional Khusus (TIK)	Rata – rata hasil Pre-test	Rata – rata hasil Post-test	Selisih kemajuan
1	Pengetahuan dasar-dasar hutan dan Pemanfaatan hutan berkelanjutan	49	90	41
2	Pengetahuan konservasi dan pemahaman kawasan konservasi.	28	90	62
3	Pengetahuan tentang potensi flora di Desa Ciwidey	36	93	57
4	Pengetahuan tentang potensi fauna di Desa Ciwidey	49	91	42
5	Pemahaman tentang alasan pentingnya menjaga kelestarian hutan dan lingkungannya	47	97	50
Total				252
Persentase				50,4%

Hasil persentase mencapai 50,4% artinya telah mencapai setengah dari kata sempurna. Hasil *pre-test* nya menunjukkan bahwa remaja di Desa Ciwidey sedikit banyak mengetahui informasi atau pengetahuan alam tentang desanya. Hal ini dikarenakan mereka memiliki jiwa petualang dan cinta alam sehingga ada keinginan kuat untuk melestarikannya. Mereka memiliki minat yang tinggi

untuk berpartisipasi dalam program ini. Persentase ini menunjukkan telah terjadi peningkatan pengetahuan pada remaja Desa Ciwidey yang menjadikan tingkat keberhasilan program pengabdian yang tim pengabdian lakukan terukur telah berjalan baik. Berdasarkan penilaian ini, maka tim pengabdian bersama beberapa kolega dan perangkat yang lainnya meresmikan terbentuknya komunitas tim *Youth Forest Guardians* yang akan bertugas menjaga kelestarian alam Desa Ciwidey. Dokumentasi peresmian komunitas ini dapat dilihat pada Gambar 4



Gambar 4. Peresmian Terbentuknya Komunitas Youth Forest Guardians Desa Ciwidey

Selain bertugas menjaga kelestarian hutan, komunitas ini juga menyatakan bersedia menerima ilmu kebaruan terkait hutan dan lingkungan. Dengan anggota kaum muda, komunitas ini memiliki energi yang tinggi untuk mengelola hutan dengan bijaksana sekaligus menjaganya untuk keberlangsungan generasi penerus. Komunitas yang telah terbentuk ini dapat menjadi penunjang keberlanjutan program dimasa mendatang dari Fakultas Kehutanan Unwim.

KESIMPULAN

Pengabdian Fakultas Kehutanan Universitas Winaya Mukti (Unwim) mengusung tema "Kelestarian Hutan" yang dilaksanakan pada 28 November 2023 – 23 Maret 2024 di Desa Ciwidey, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung, dengan sasaran pengabdian atau peserta adalah 43 remaja dari SMA Al-amanah, SMA SWADAYA, SMA Perkapen Sinumbra, dan Dapur Cinta Yatim. Pelaksanaan pengabdian ini terdiri dari pemberian beberapa materi seperti pengenalan dasar-dasar hutan dan kehutanan, pemanfaatan hutan berkelanjutan, dasar-dasar konservasi, dasar-dasar organisasi kepemimpinan, praktik pengenalan flora dan fauna di Desa Ciwidey. Hasil pengabdian ini memperoleh tanggapan positif dari peserta dan berhasil meningkatkan pemahaman peserta sebesar 50,4% setelah kegiatan pengabdian dilaksanakan. Keberhasilan ini menghasilkan pembentukan resmi komunitas *Youth Forest Guardians*, yang bertugas untuk menjaga kelestarian alam di Desa Ciwidey.

REFERENSI

Herviany, M., Delima, S. P., Nurhidayah, T., & Kasini. (2021). Perbandingan Algoritma K-Means dan K-Medoids untuk Pengelompokan Daerah Rawan Tanah Longsor Pada Provinsi Jawa Barat. *MALCOM: Indonesian Journal of Machine Learning and Computer Science*, 1(1), 34 - 40. doi:<https://doi.org/10.57152/malcom.v1i1.60>

- Jainuddin, N. (2023). Dampak Deforestasi Terhadap Keanekaragaman Hayati Dan Ekosistem. *HUMANITIS: Jurnal Humaniora, Sosial dan Bisnis*, 1(2), 131-140.
- Katherina, L. K. (2017). Dinamika Pertumbuhan Penduduk dan Kejadian Banjir Di Kota: Kasus Surabaya. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 12(2), 131 - 144. doi:<https://doi.org/10.14203/jki.v12i2.201>
- KLHK RI. (2023). *Status Lingkungan Hidup Indonesia 2022*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Republik Indonesia. Retrieved Januari 8, 2024, from https://www.menlhk.go.id/cadmin/uploads/SLHI_2022_upload_final_77f9948571.pdf
- Mukhlisah, N., Harlina, Amran, & Syam, A. S. (2019). Penyuluhan Pentingnya Perawatan Hutan Kota dengan Pola Pelibatan Pemuda dan Remaja. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 2(2), 39 - 46. doi:<https://doi.org/10.31764/jces.v2i2.1500>
- Qodriyatun, S. N. (2019). Peran dan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kawasan Konservasi secara Kolaboratif. *Kajian*, 24(1), 43 - 54. doi:<https://doi.org/10.22212/kajian.v24i1.1858>
- Rahman, B., Pratiwi, A., & Sa'idah, S. F. (2020). Studi Literatur : Peran Masyarakat Terhadap Konservasi Hutan. *Pondasi*, 25(1), 50-62. doi:<http://dx.doi.org/10.30659/pondasi.v25i1.13036>
- Rinawati, Nurhasanah, Buhani, Suharso, Sari, N. L., Akmal, J., . . . Aini, F. N. (2024). Pendampingan dan Pembuatan Produk Sabun Cair 99 pada Desa Purwa Agung Negara Batin Way Kanan. *Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) TABIKPUN*, 5(1), 1-8. doi:<https://doi.org/10.23960/jpkmt.v5i1.130>
- Silfiana, L., & Samsuri. (2019). Keterlibatan Warga Negara Muda Dalam Gerakan Kewarganegaraan Ekologis Untuk Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan. *Jurnal Studi Pemuda*, 8(2), 127 - 139. doi:<https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.48180>
- Tarigan, A. H. Z., & Nugroho, I. P. (2019). Bagaimana Rasa Ingin Tahu Remaja Ditinjau Dari Keinginan untuk Mengaktualisasi Diri Dalam Ruang Lingkup Sekolah. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 5(1), 24 - 28. doi:<http://dx.doi.org/10.31602/jbkr.v5i1.1697>